

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Komunikasi

Komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana komunikator akan memberikan umpan balik kepada komunikan berupa respon atau respon terhadap pesan yang diterimanya, komunikasi tersebut dapat berupa komunikasi internal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh seorang individu kepada dirinya sendiri tentang apa yang ingin dilakukannya. Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan dimana komunikan akan memberikan umpan balik kepada komunikator sebagai umpan balik atau tanggapan dari pesan yang di terimanya, komunikasi dapat berupa komunikasi internal merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan sebuah individu terhadap dirinya sendiri mengenai apa yang hendak dilakukan (Agus M 2016 :15).

Dalam istilah lain, komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin communication dan bersumber dari kata communis yang berarti sama sama dalam pengertian di atas adalah sama maknanya (Nurudin 2017: 4). Dari pengertian komunikasi yang telah diberikan, jelaslah bahwa komunikasi antar pribadi hanya mungkin terjadi jika seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain untuk tujuan tertentu. Artinya komunikasi hanya dapat berlangsung jika didukung oleh sumber, pesan, medium, penerima, efek.

2.1.2 Komunikasi Massa

Di sisi lain, ada juga komunikasi yang disebut komunikasi massa yaitu suatu komunikasi yang dikirimkan kepada masyarakat dengan menggunakan komunikasi massa atau bisa juga berkomunikasi secara langsung seperti dalam acara-acara seminar atau diskusi ilmiah. Kemunculan istilah komunikasi massa dapat dikatakan merupakan hasil perkembangan panjang dari proses komunikasi manusia yang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri artinya keinginan manusia untuk maju dan berkembang telah membawa peningkatan kualitas komunikasi sehingga melahirkan penemuan, modifikasi dan perkembangan

bentuk komunikasi yang kita gunakan hingga saat ini.

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people) (Rahmat 2007: 3). Dari definisi tersebut terlihat bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Media yang dimaksud adalah media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan film.

A. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi media massa bisa dibagi menjadi berikut :

1. Pengawasan (Surveillance) Sebagai alat bantu khalayak masyarakat guna mendapatkan peringatan dari media massa yang menginformasikan tentang ancaman.
2. Penafsiran (Interpretation) Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran atau tanggapan sementara terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.
3. Pertalian (Linkage) Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
4. Penyebaran Nilai-Nilai (Transmission of Values) Dengan cara media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan. Dengan kata lain, media mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya.
5. Hiburan (Entertainment) Fungsi media massa sebagai fungsi meghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketengangan pikiran khalayak. (Elvinaro 2007: 14-17).

2.1.3 Media Massa

Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas

misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara 2010:123-126).

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kumpulan atau kelompok. Dengan demikian, konsep komunikasi massa merupakan perantara atau alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu dengan yang lainnya. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan atau informasi kepada banyak orang (publik) dalam waktu yang bersamaan. Suatu media dapat disebut media massa jika memiliki ciri-ciri tertentu.

Karakteristik media massa menurut (Cangara 2010:126-127) antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Menurut (Effendy 2003: 65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat

kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Dengan demikian, media massa merupakan fasilitas untuk memproduksi atau menyebarkan informasi kepada khalayak umum dan bersifat heterogen. Media massa merupakan alat yang sangat efektif untuk melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, opini, dan perilaku audiens. Keuntungan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menciptakan keserentakan, yaitu suatu pesan dapat diterima oleh audiens dalam jumlah yang relatif banyak.

B. Jenis-Jenis Media Massa

Menurut (Cangara 2010: 74), Jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis yakni antara lain :

a. Media cetak

media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa. Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens.

b. Media elektronik

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

c. Media internet

Baru populer di abad 21, google lahir pada tahun 1997. Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Banyak kelebihan media maassa internet dibanding media yang lain.

Namun mengakses internet yang masih tergolong bebas ini bisa berbahaya bagi pengguna yang kurang paham. Misalnya penipuan, pornografi, dll. Media internet tidak serta merta dijalankan oleh perusahaan seperti media cetak dan elektronik, tetapi bisa juga dijalankan oleh perorangan.

2.1.4 Strategi Peliputan Berita

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *Stratos* artinya pasukan, *agein* artinya memimpin. Strategi pada dasarnya merupakan kebijakan yang dikembangkan menjadi sebuah taktik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Iriantara 2011:89). Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip – prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat (Setiati 2005:37). Strategi merupakan tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi ini (*Core Competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan (Umar 2010:16). Adapun strategi dasar sebagai wartawan dalam mencari berita sehingga beritanya dapat diterima oleh masyarakat, maka seorang wartawan di tuntun harus bersikap seperti berikut ini:

a. Prinsip Ikhlas.

Prinsip ikhlas penting sekali bagi setiap wartawan guna menjaga titik keberangkatan, memantapkan niat agar karyanya benar – benar terwujud sebagai karya yang dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kepentingan semuanya.

b. Kesiapan Teknis.

Mempersiapkan segala hal yang memang dibutuhkan dalam proses kerja

dari seorang wartawan itu juga sangat penting.

c. Memproses Berita Tahap Demi Tahap.

Dalam proses wartawan dalam bekerja sangat dibutuhkan dengan adanya ketenangan dan kesabaran. Walaupun wartawan pekerjaannya selalu berhubungan dengan waktu, namun ketenangan dengan kesabaran tetap dibutuhkan di sini. Karena dengan itu wartawan dapat berpikir secara jernih dan memproses berita tahap demi tahap. sehingga berita dapat diperoleh dan ditulis dengan maksimal (Syam 2006:110).

Dalam merumuskan suatu strategi, wajib memperhatikan sebagai faktor yang sifatnya kritical, yaitu:

1. Strategi berarti menentukan misi pokok masalah suatu organisasi.
2. Mengembangkan profil tertentu yang dimiliki suatu organisasi, artinya menggambarkan kemampuan yang dimiliki dan kondisi internal yang dimiliki suatu organisasi.
3. Pengenalan tentang lingkungan, dengan mana organisasi akan berinteraksi, terutama situasi yang membawa suasana persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi apabila organisasi tersebut ingin tidak hanya mampu melanjutkan eksistensinya, akan tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktifitas kerjanya.
4. Menciptakan suatu system umpan balik sebagai instrument yang ampuh bagi semua pihak (Siagian 2000:16).

Pembentukan strategi adalah kombinasi dari dua proses utama sebagai berikut:

1. Melakukan analisis situasi, evaluasi diri dan analisis pesaing: baik internal maupun eksternal; baik lingkungan mikro maupun makro.
2. Bersamaan dengan penaksiran tersebut, tujuan dirumuskan. Tujuan ini harus bersifat paralel dalam rentang jangka pendek dan juga jangka panjang. Maka di sini juga termasuk di dalamnya penyusunan pernyataan visi (cara pandang jauh ke depan dari masa depan yang dimungkinkan), pernyataan misi (bagaimana peran organisasi terhadap lingkungan publik), tujuan perusahaan secara umum (baik

finansial maupun strategis), tujuan unit bisnis strategis (baik finansial maupun strategis), dan tujuan taktis (Aditya 2020:11).

Peliputan adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan atau ke tempat kejadian perkara. Peliputan atau *Reporting* berasal dari kata *report* yang artinya laporan atau melaporkan, sedangkan jurnalistik berasal dari kata *journal* yang dalam bahasa Perancis yaitu *journal* artinya catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik di artikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Ardani 2018:2). Peliputan adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan atau ke tempat kejadian perkara (Syamsul 2005:7). Peliputan dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada peristiwa yang akan dilaporkan. Hal ini bisa dilakukan untuk berita – berita yang sudah di duga atau terjadwal (Indria 2014).

Berita secara etimologis sering disebut juga dengan warta. Warta berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Vritt* atau *Vritta* yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknakan dengan *Write* istilah berita dalam bahasa Indonesia diatur dari kata *Vritta* yang artinya kejadian atau peristiwa yang telah terjadi (Syarifudin 2010:13). Berita adalah semua hasil pelaporan baik secara lisan maupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari – hari (Haris 2014:2). Berita adalah sajian utama sebuah media massa disamping *views* atau opini (Syamsul 2014:13). Jadi berdasarkan penjelasan di atas berita dapat disimpulkan yaitu informasi suatu peristiwa yang dinilai penting untuk diketahui orang banyak yang disiarkan oleh media massa. Dengan kata lain bahwa berita bukan hanya menunjuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan tradisional melainkan juga pada radio, televisi, film, dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern. Berita pada awalnya memang hanya memiliki surat kabar. Tetapi sekarang, berita juga telah menjadi “darah daging” bagi masyarakat (Haris 2014:6).

Ada sejumlah jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik yang paling populer dan menjadi menu utama surat kabar adalah:

1. Berita Langsung.

Berita langsung (*Straight News*) adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Ditulis dengan gaya

memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan, apalagi interpretasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*Soft News*).

2. Berita Opini.

Berita opini (*Opinion News*) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa.

3. Berita Interpretatif.

Berita interpretatif (*Interpretative News*) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau nara sumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

4. Berita Penyelidikan.

Berita penyelidikan (*Investigative News*) adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan feature.

5. Berita Penjelasan.

Berita penjelasan (*Explanatory News*) adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung dan berseri (Syamsul 2014:34).

Suatu berita memiliki nilai layak berita jika didalamnya ada unsur kejelasan (*Clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*Surprise*), ada unsur kedekatannya (*Proximity*) secara geografis serta ada dampak (*Impact*) dan konflik

personalnya. Tetapi, kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis – jenis berita yang lebih luas (Syamsul 2005:37). Berikut unsur – unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur – unsur tersebut adalah:

1. Aktualitas atau peristiwa terbaru / terkini / terhangat, sedang atau baru saja terjadi.
2. Faktual yaitu ada faktanya, benar – benar terjadi bukan fiksi. Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata, pendapat, dan persyaratan.
3. Penting artinya menyangkut kepentingan orang banyak.
4. Menarik artinya memunculkan rasa ingin tahu dan minat membaca. Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping aktual, faktual, dan penting (Wahyudi 2009:66).

Sumber berita merupakan orang atau pihak yang ikut memberi kontribusi dalam pemberian bahan maupun penyusunan suatu berita. Sekalipun bersifat melengkapi, sumber berita berperan penting dalam menciptakan berita yang objektif dan tanggung jawab. Jika di tinjau dari segi sifatnya, sumber berita dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu sumber berita resmi dan sumber berita tidak resmi. Sumber berita resmi dapat berupa lembaga pemerintah, juru bicara atau humas organisasi, orang yang ditunjuk lembaga untuk memberi keterangan. Sedangkan sumber berita tidak resmi lebih menitikberatkan pada perolehan informasi atau keterangan yang berasal dari pihak-pihak lain, misalnya masyarakat atau tokoh masyarakat (S. Yunus 2012:52).

Peliputan berita diartikan sebagai proses pengumpulan data dan informasi dilapangan yang dilakukan jurnalis (wartawan atau reporter). Kegiatan jurnalistik juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarluaskan berita melalui media kepada khalayak seluas-luasnya. Jadi yang dimaksud proses peliputan adalah rangkaian tindakan berupa mencari bahan yang akan dijadikan berita dengan cara meliput langsung ke tempat kejadian perkara dan menyebarluaskan berita kepada masyarakat. Jika ditinjau dari prosesnya, liputan jurnalistik dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu: Liputan Berita Terduga dan Liputan Berita Tidak Terduga (S. Yunus 2012:56).

1) Liputan Berita Terduga.

Berita yang bermutu lahir dari proses perencanaan, liputan, dan penulisan berita yang baik pula. Liputan berita terduga selalu dimulai dari rencana liputan yang dihasilkan dari ruang redaksi yang ditandai dengan membuat rencana atau proyeksi berita tentang suatu masalah yang sedang terjadi dan layak menjadi berita. Liputan dilakukan mengacu pada TOR atau pointers yang disepakati redaksi. Layak atau tidaknya hasil liputan menjadi berita akan ditentukan dan diputuskan melalui sidang redaksi.

2) Liputan Berita Tidak Terduga.

Berbagai peristiwa dan masalah dapat terjadi kapan saja, tanpa diketahui sebelumnya atau tanpa diprediksi. Untuk tetap mendapatkan liputan berita dalam peristiwa yang tidak terduga dibutuhkan kemampuan jurnalis sebagai *newshunter* atau pemburu berita. Oleh karena itu, untuk tetap mendapatkan liputan berita dalam peristiwa yang tidak terduga, setidaknya dibutuhkan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang jurnalis (S. Yunus 2012:57).

Strategi peliputan berita diartikan sebagai proses pengambilan data dan informasi dilapangan yang dilakukan jurnalis (wartawan dan reporter). Kegiatan jurnalistik juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarluaskan berita melalui media kepada khalayak seluas – luasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi peliputan berita adalah rangkaian tindakan berupa mencari bahan yang dapat dijadikan berita dengan cara meliput langsung ke tempat kejadian perkara dan menyebarluaskan berita kepada masyarakat (Yunus 2010:56). Ketika seorang wartawan melakukan tugas liputan dan mewawancarai narasumber, ia harus mengetahui terlebih dahulu detail narasumber dan membuat daftar pertanyaan. Dalam melakukan tugas peliputan yang harus diperhatikan ialah:

- a. Membuat kerangka acuan (*Term of reference*).
- b. Menguasai topik permasalahan.
- c. Pelajari terlebih peristiwa tersebut, apakah memiliki nilai *news value*.

- d. Pastikan berita tersebut tidak melanggar kode etik.
- e. Apakah berita tersebut memiliki nilai (*prominence*) (Setiati 2005).

Dalam peliputan berita, liputan berita terduga termasuk dalam strategi *news making*. Secara harfiah *news making* adalah membuat berita. *News making* berarti mengangkat persoalan atau fenomena di tengah – tengah masyarakat menjadi berita. *News making* syarat akan perencanaan yang matang, ketika akan membuat sebuah peristiwa menjadi berita (Usman 2009:94). Dalam strategi peliputan berita, liputan berita tak terduga termasuk dalam strategi *news gathering*. *News gathering* artinya mengumpulkan berita atau sederhananya adalah meliput suatu peristiwa. *News gathering* tidak membutuhkan perencanaan (Usman 2009:94).

2.1.5 Teknik Peliputan Berita

Teknik peliputan berita yaitu suatu cara yang dilakukan oleh wartawan dan reporter dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah masyarakat. Dengan kata lain, cara peliputan berita dengan sistem ini dilakukan dengan “ngepos” atau mangkal di tempat-tempat tertentu yang biasanya dari tempat itu banyak hal (informasi) yang muncul dan layak diketahui orang lain (Syamsul 2005:6). Ada beberapa cara yang bisa dilakukan wartawan dalam meliput berita, yakni:

1. Observasi.

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi secara teoritis memiliki karakter sangat bervariasi. Variasi timbul dari kemajemukan praktisi atau penggunaan sejak tahapan penelitian, *setting* lokasi beragam, serta kualitas hubungan peneliti dengan yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan cara kelompok maupun individu (Dispenad 2013:55).

2. Wawancara.

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi (Suharso

2009:26). Wawancara dapat dilakukan secara informal, seperti bertanya secara langsung kepada narasumber atau melalui telepon atau email. Wawancara bisa juga dalam bentuk formal (resmi), dengan kesepakatan mengenai waktu dan tempat wawancara (Dispenad 2013:25).

3. Dokumentasi.

Dokumentasi sebagai proses atau kegiatan, secara lebih khusus dokumentasi dipahami sebagai proses merekam objek, baik berupa objek audio, video, maupun audio visual. Dokumentasi juga bias diartikan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan (Dispenad 2013:34).

4. Siaran Pers (*Press Release*).

Press release yaitu informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh pejabat *public relations* atau suatu organisasi lembaga yang disampaikan kepada pengelola atau redaksi media massa untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut (Dispenad 2013:45)

5. Jumpa Pers.

Jumpa Pers adalah suatu pertemuan antara pimpinan atau pejabat (narasumber) dengan wartawan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan, berita, informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat luas melalui media massa (Dispenad 2013:54).

6. Wisata Pers.

Wisata pers adalah kegiatan peninjauan yang dilaksanakan bernama mitra kerja penerangan ke satu atau beberapa objek tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata secara langsung, sebagai bahan penyebarluasan informasi kepada masyarakat secara benar dan akurat (Dispenad 2013, p64).

2.1.6 Wartawan

A. Definisi Wartawan

Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan atau tugas – tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain. Wartawan dapat

dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk di muat di media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media online (Syarifudin 2012:67). Wartawan adalah pelaksana pertama yang bertugas mengumpulkan semua informasi di lapangan untuk mendukung pembuatan berita yang akan disampaikan oleh masyarakat. Melalui bahasa yang dirangkai dalam sebuah kata, kalimat dan alinea lalu di publikasikan kepada masyarakat. Wartawan mampu merekonstruksi sebuah realitas sosial. Wartawan juga bertugas dan bertanggung jawab tidak hanya membuat laporan berita yang sesuai dengan fakta dan data, wartawan juga tidak bisa dipungkiri ikut membuat definisi baru mengenai peristiwa di lapangan, dan tanpa disadari atau tidak wartawan bisa membawa pendengar, pemirsa dan pembaca kepada alam imajinasi dan alam pemikiran wartawan bersangkutan (Wibawa 2012:38). Wartawan merupakan orang – orang yang bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengelola bahan pemberitaannya menjadi konsep berita, komentar, dan iklan yang akan disiarkan. Wartawan juga dapat dikatakan sebagai jurnalis. Berdasarkan tugas dan karya yang dihasilkannya, wartawan dapat dibedakan menjadi tahu. Sedangkan sisi lainnya, dengan penggunaan bahasa juga mungkin bisamencelakakan penulis. Kemungkinan ini bisa terjadi bila pemilihan kata yang kuranghati-hati. Seperti pepatah yang sering kita dengar yaitu ”mulutmu adalah harimaumu”. Sedangkan bagi para jurnalis atau wartawan pepatah tersebut bisadiganti dengan “penamu adalah harimaumu” (Sumandiria 2005. p.78).

Wartawan sebagai orang yang mempunyai peran penting dalam melaporkan peristiwa seolah – olah *given* dianggap mempunyai kompetensi yang memadai. Wartawan mempunyai kewenangan luar biasa atas isi media. Nilai yang dianut adalah kebebasan berekspresi, dengan konten yang didominasi oleh opini dibandingkan fakta, sementara aturan yang digunakan adalah kehendak penulis. Public service tradition menempatkan organisasi sebagai adaptasi atas realitas di masyarakat. Wartawan bertindak sebagai perantara antara peristiwa dengan masyarakat. Nilai - nilai yang dianut adalah objektivitas dan pluralitas. Dan menempatkan fakta terlebih dahulu sebelum opini. Sementara asas profesionalitas dijadikan pegangan oleh wartawan (Donsbach 2010). Menurut Peraturan Dewan Pers Nomor 1 atau Peraturan Dp/II/2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan.

Ada 6 tujuan dari Standar Kompetensi Wartawan, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan.
2. Menjadi acuan sistem evaluasi kinerja wartawan oleh perusahaan pers.
3. Menegakkan kemerdekaan pers berdasarkan kepentingan publik.
4. Menjaga harkat dan martabat kewartawanan sebagai profesi khusus penghasil karya intelektual.
5. Menghindarkan penyalahgunaan profesi wartawan.
6. Menempatkan wartawan pada kedudukan strategis dalam industri pers (Nuruddin 2009).

Wartawan juga memiliki sistem mereka sendiri *checks and balances* melalui apa yang disebut *self-regulation*. *Self regulation* ini ditemukan dalam berbagai kode etik atau praktik bahwa wartawan harus menerima sebagai bagian dari pedoman profesional mereka sendiri. Dalam rumusan Dewan Pers setidaknya ada tiga kategori kompetensi yang harus dipunyai seseorang wartawan yaitu:

- a) Kesadaran tentang etika, hukum dan karier.
- b) Memiliki pengetahuan umum dan khusus sesuai dengan bidang yang bersangkutan.
- c) Mempunyai keterampilan menulis, wawancara, riset, investigasi, cakap menggunakan berbagai peralatan penunjang kerja (Nuruddin 2009:26).

Jurnalis atau wartawan adalah sebuah profesi. Karena itu, seorang jurnalis atau wartawan terikat oleh kaidah - kaidah profesionalisme yang sesuai dengan bidangnya. Dengan kata lain wartawan adalah pekerja profesional yang sudah seharusnya mematuhi kode etik jurnalistik. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik dalam memperoleh informasi yang benar, jurnalis Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional untuk menjaga kepercayaan publik, menegakkan integritas dan profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan mentaati kode etik jurnalistik demi memelihara dan menjaga standar kualitas pekerjaan si jurnalis bersangkutan, tetapi juga untuk melindungi atau menghindarkan khalayak masyarakat dari kemungkinan dampak yang merugikan dari tindakan atau perilaku keliru dari si jurnalis (Wibowo 2018). Wartawan dalam proses pencarian

berita dalam peliputan dan pelaporan, wartawan harus menyampaikan informasi apa adanya dengan tidak melebih-lebihkan informasi, tidak boleh berpihak kepada siapapun kecuali kebenaran, akurasi dan ketepatan dalam peliputan dan pelaporan berita adalah pedoman dasar bagi wartawan dalam menyajikan informasi kepada khalayak umum. Akurasi ini mencakup akurasi peristiwa, kronologis, waktu, lokasi, pihak yang terlibat dan sebagainya. Selain itu profesionalisme wartawan adalah sikap yang berimbang pada semua sisi dan memiliki keberanian dalam menyampaikan informasinya secara jujur kepada *public* yang berdasarkan pada kode etik jurnalistik yang menjadi amanatnya (Junaedi 2013:56).

B. Syarat dan Tugas Wartawan

Wartawan seperti di rumuskan pada pasal 1 ayat (3) dan (4) Undang – Undang pokok pers adalah karyawan yang melakukan secara kontinu pekerjaannya, kegiatan usaha yang sah dan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengelolaan, dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, uraian gambar – gambar dan lain – lain sebagainya untuk pers, baik media cetak maupun elektronik. Adapun syarat – syarat untuk menjadi wartawan yaitu:

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Memahami sepenuhnya kedudukan, fungsi dan kewajiban pers sebagai tercantum dalam pasal 2 dan 3 Undang – Undang pokok pers.
- c. Berjiwa Pancasila dan tidak berkhianat terhadap perjuangan Nasional.
- d. Memiliki kecakapan, pengalaman, pendidikan, akhlak tinggi, dan pertanggung jawaban.
- e. Sanggup menaati Kode Etik Jurnalistik.
- f. Tidak tersangkut dalam G-30-SPKI dan aksi-aksi menentang Pancasila lainnya.
- g. Diwajibkan menjadi anggota organisasi wartawan Indonesia yang telah disahkan oleh pemerintah, dalam hal ini persatuan wartawan Indonesia (Gandi 1985:128).

Tugas wartawan tidaklah ringan. Disamping penuh dinamika dan tantangan, tugas wartawan sering kali memiliki ancaman tersendiri. Berkaitan dengan tugas wartawan James Gordon Bennet, pendiri The New York Herald menyatakan tugas wartawan adalah separuh diplomat dan separuh detektif. Hal ini berarti wartawan

harus memiliki keterampilan dalam mencari berita, ada kalanya wartawan harus memerlukan kemampuan negosiasi untuk mencapai suatu tujuan pemberitaan, disamping melakukan aktivitas penyelinapan untuk mengumpulkan bahan berita.

Adapun tugas wartawan yang patut menjadi perhatian dalam menjalankan tugas jurnalistik, yaitu:

1. Menyajikan berita.
2. Menafsirkan berita.
3. Mempromosikan berita.

Berdasarkan tugas wartawan tersebut dianggap telah menjalankan tugasnya apabila telah menyajikan berita dan peristiwa yang memenuhi tugas. Pers Nasional ataupun wartawan harus memenuhi aspek – aspek berikut ini :

- 1). Berupaya memenuhi hak masyarakat untuk tau.
- 2). Bersedia mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar.
- 3). Sanggup melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
- 4). Konsisten dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran (Gandi 1985:17).

Adapun kerja jurnalis di Indonesia sebenarnya dibatasi oleh berbagai Peraturan Perundang – undangan yang harus di taati mengenai pers dan media televisi tersebut, antara lain:

1. Kode Etik Jurnalistik (KEJ), di Indonesia yang seering dijadikan panduan dan rujukan insan pers adalah disusun oleh Dewan Pers pada tahun 2006.
2. Undang-undang Pers No. 40/1999.
3. Undang-undang Penyiaran No. 32/2002 dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS).
4. Delik pers dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), dan aturan hukum lainnya.

5. Norma masyarakat dan hati nurani. Ini adalah rambu-rambu yang tidak tertulis, namun sangat perlu dicamkan oleh pelaku di dunia Jurnalistik (Fachruddin 2012:281).

2.1.7 Pencarian Berita

Pencarian berita adalah suatu cara yang digunakan oleh reporter dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah – tengah kehidupan masyarakat. Hal ini dibutuhkan agar mempermudah kinerja reporter dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Ermanto 2005:94). Ada berbagai macam teknik yang digunakan oleh reporter untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang dibutuhkan. Teknik tersebut sebagai berikut:

1. Berlangganan Melalui Kantor Berita Televisi.

Dari kantor berita inilah berbagai macam berita dari berbagai penjuru dunia dapat diperoleh oleh reporter. Dengan sedikit proses *editing* berita tersebut sudah dapat disiarkan kepada pemirsah di rumah. Cara seperti ini sangat membantu tugas reporter dalam mendapatkan informasi. Namun ketelitian dan kejelian reporter sangat dibutuhkan, mengingat adanya kemungkinan terdapat data yang sudah basi. Inilah tugas reporter untuk memperbaharui berita tersebut dengan data terbaru yang belum dimasukkan ke dalam penulisan naskah. Selain melalui kantor berita, reporter juga memanfaatkan internet sebagai sumber dalam mendapatkan informasi. Selain itu internet juga dapat digunakan sebagai sumber langsung pemberitaan, yaitu menggunakan berita – berita yang di produksi oleh kantor – kantor berita *online* yang melakukan *up dating* berita secara berkala dan cepat (Deddy 2005:70).

2. Wawancara.

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi melalui proses pertukaran informasi antara reporter dengan narasumber (Asep 1999:212). Menurut Widodo (1997) menyatakan bahwa wawancara sebagai operasi mencari berita dengan cara menghubungi narasumber,

baik langsung (*face to face*) maupun tidak langsung seperti via telepon / tertulis (Widodo 1997:94). Pada umumnya wawancara merupakan pertemuan tatap muka antara seorang yang mengajukan pertanyaan – pertanyaan dengan banyak orang. Pertanyaan – pertanyaan itu biasanya dipusatkan pada suatu pokok persoalan atau beberapa pokok persoalan tertentu. Kualitas pertanyaan akan menentukan seberapa bagus kualitas berita atau informasi yang di dapat. Untuk itulah reporter harus membekali dirinya dengan kemampuan yang memadai sebagai seorang reporter. Hal ini mutlak dibutuhkan mengingat reporter juga akan bertugas sebagai pewawancara (*Interviewer*).

Menurut Budyatna (2011) menyatakan bahwa ada berbagai macam jenis wawancara sedangkan wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara berita memiliki ciri utama sebagai berikut:

- a. Masalah yang menjadi pokok wawancara berasal dari topik yang sedang hangat dibicarakan atau diberitakan.
- b. Sumber berita dan narasumber yang diwawancarai, memenuhi syarat untuk menjelaskan atau memberikan keterangan bahwa fakta – fakta saja belum cukup untuk mengungkapkan kejelasan.
- c. Hasil wawancara dapat menambah pengetahuan atau pemahaman khalayak. Hasil wawancara ini diharapkan mampu menjelaskan, meluaskan wawasan, menghilangkan prasangka, memberikan pandangan, dengan kegelisahaan atau optimisme (Budyatna 2011:11).

3. Observasi Reporter di Lapangan.

Observasi dilakukan oleh reporter di lapangan untuk mengumpulkan fakta. Fakta disini dapat diartikan sebagai kejadian yang sesungguhnya, benar – benar terjadi dalam realita hidup masyarakat yang merupakan bahan utama dalam bidang jurnalistik. Observasi semacam ini dapat dilakukan jika reporter berada di tempat terjadinya peristiwa. Dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan

tangkapan inderawinya reporter harus mencatat berbagai peristiwa yang dilihat, didengar, serta dirasakan dan benar – benar dialami sendiri oleh reporter (Barus 1996:90).

4. Riset Dokumen atau Informasi Tertulis.

Riset dokumen atau informasi tertulis adalah sumber bahan berita yang akan melengkapi data dan fakta suatu kejadian. Riset dokumen ini bisa berupa surat keputusan, surat tugas, data – data tertulis, siaran pers, surat penghargaan, dan sebagainya yang berkaitan dengan peristiwa. Informasi seperti ini dapat diperoleh dari orang – orang yang berwenang pada kejadian atau peristiwa tersebut. Selain informasi tertulis seperti di atas dapat juga menggunakan informasi tertulis lainnya seperti buku, peta, kamus, ensiklopedia, dan dokumen – dokumen tertulis (Septiawan 2004:56)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Riska Sri Nugrahawati Volume 4 Nomor 7 Tahun 2016.	Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita (Studi Kasus Korupsi Bansos)	Kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang korupsi dana bansos	. Perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai dampak debu batubara terhadap warga marunda.
2	Marina Oktavia Volume 6 Nomor 11 Tahun 2019.	Strategi Wartawan dalam Menggali Informasi dari Narasumber yang Sulit Untuk Di Dapati (Studi di Batanghari Ekspres)	Kualitatif.	Penelitian ini membahas bagaimana wartawan menggali informasi dari narasumber yang sulit untuk di dapati.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah memberi informasi melalui televisi sedangkan penelitian terdahulu melalui media cetak.
3.	Heri Hermawan Borgol Volume 12 Nomor 4 Tahun 2017	Strategi Wartawan INews TV Palembang dalam Meliput Berita Kriminal pada Program Acara	Kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang program berita criminal.	Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah dari jenis program dan tempat meneliti di stasiun televisi.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan yang akan terhubung secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan sebagai alat untuk mencapai suatu pengetahuan yang sistematis dan diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Konsep